

IMPLEMENTASI PROGRAM ADIWIYATA DI SD NEGERI BHAYANGKARA YOGYAKARTA

Dwi Nurdiati
Dholina Inang Pambudi

PGSD FKIP Universitas Ahmad Dahlan
dnur1508@gmail.com

ABSTRACT

SD Negeri Bhayangkara Yogyakarta is one of the Adiwiyata schools in DIY Province that implements the Adiwiyata program. The purpose of this research is to know the implementation of Adiwiyata program as well as to know the supporting factors and factors inhibiting the implementation of Adiwiyata program in Bhayangkara State Elementary School Yogyakarta.

The type of this research is descriptive qualitative. Subjects used are principals, Adiwiyata school teams, students, and teachers. Meanwhile, the object of this research is the implementation of Adiwiyata program in Bhayangkara State Elementary School. Data collection was obtained through interview, observation, and documentation.

The results of Adiwiyata program implementation in Bhayangkara State Elementary School based on four components are as follows. 1) Environmentally sound policies are contained in school vision, mission and objectives, curriculum structure content integrated with PPLH efforts, and RKAS schools allocated 20% for PPLH activities. The inhibiting factor of this policy is that there are some students who have no concern for the environment. 2) The environment-based curriculum uses the 2013 curriculum containing environmental materials. The inhibition of environmental curriculum is the existence of some teachers who are less understanding and less creative in developing learning.

Participatory activities involving all members of the school and community elements to participate in PPLH activities. But there are still some parents who have not fully understood the activities of the school. 4) Eco-friendly facilities and infrastructure owned quite a lot and quite complete and used for learning. But there are still some facilities and infrastructure that have not been used optimally.

Keywords: *research, qualitative, implementation of adiwiyata program, environmental education.*

ABSTRAK

SD Negeri Bhayangkara Yogyakarta merupakan salah satu sekolah Adiwiyata di Provinsi DIY yang mengimplementasikan program Adiwiyata. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui implementasi program Adiwiyata serta mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat implementasi program Adiwiyata di SD Negeri Bhayangkara Yogyakarta.

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Subjek yang digunakan adalah kepala sekolah, tim Adiwiyata sekolah, siswa, dan guru. Sementara itu objek penelitian ini adalah

implementasi program Adiwiyata di SD Negeri Bhayangkara. Pengumpulan data diperoleh melalui wawancara, observasi, serta dokumentasi.

Hasil penelitian implementasi program Adiwiyata di SD Negeri Bhayangkara Yogyakarta berdasarkan empat komponen adalah sebagai berikut. 1) Kebijakan berwawasan lingkungan dimuat dalam visi, misi dan tujuan sekolah, muatan struktur kurikulum yang terintegrasi dengan upaya PPLH, serta RKAS sekolah yang dialokasikan 20% untuk kegiatan PPLH. Faktor penghambat kebijakan ini yaitu terdapat beberapa siswa yang belum memiliki kepedulian terhadap lingkungan. 2) Kurikulum berbasis lingkungan menggunakan kurikulum 2013 yang memuat materi lingkungan. Penghambat kurikulum lingkungan adalah adanya beberapa guru yang kurang memahami dan kurang kreatif dalam mengembangkan pembelajaran.

Kegiatan partisipatif dengan melibatkan seluruh warga sekolah dan elemen masyarakat untuk ikut serta dalam kegiatan PPLH. Namun masih terdapat beberapa orang tua yang belum sepenuhnya memahami kegiatan yang dimiliki sekolah. 4) Sarana dan prasarana ramah lingkungan yang dimiliki cukup banyak dan cukup lengkap dan dimanfaatkan untuk pembelajaran. Namun masih terdapat beberapa sarana dan prasarana yang belum digunakan secara maksimal.

.Kata kunci: *penelitian, kualitatif, Implementasi Program Adiwiyata, Pendidikan Lingkungan Hidup*

PENDAHULUAN

Manusia dan lingkungan merupakan makhluk hidup yang saling berinteraksi. Lingkungan tersusun atas komponen biotik, abiotik, dan kultur. Berdasarkan Undang-undang Republik Indonesia nomor 32 tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup menyatakan bahwa lingkungan hidup adalah kesatuan ruang dengan sesama benda, daya, keadaan, dan makhluk hidup, termasuk manusia dan perilakunya, yang mempengaruhi alam itu sendiri, kelangsungan perikehidupan, dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lain. Berdasarkan UU tersebut terlihat jelas bahwa adanya kesatuan antar manusia, benda-benda, budaya, dan makhluk hidup lain dalam mempengaruhi alam dan kelangsungan hidup. Manusia harus memiliki rasa tanggung jawab dalam menjaga dan mengelola lingkungan.

Kelestarian lingkungan saat ini mulai tidak terjaga. Hutan-hutan dibakar dengan sengaja untuk membuka lahan baru. Berbagai permasalahan lingkungan seharusnya bisa menggerakkan hati setiap individu untuk menjaga, mengelola, dan melestarikan lingkungan sekitar.

Pendidikan berbasis lingkungan dapat dilakukan melalui penguatan pendidikan karakter salah satunya dengan memberikan pembelajaran Pendidikan Lingkungan Hidup (PLH). PLH menekankan aspek afektif dalam pembelajaran agar dapat membentuk masyarakat yang memiliki tingkah laku, nilai, dan komitmen untuk pembangunan berkelanjutan.

Sekolah merupakan salah satu tempat untuk menanamkan rasa cinta dan peduli terhadap lingkungan. Adiwiyata merupakan suatu program yang digalakan Kementerian Lingkungan Hidup yang bekerjasama dengan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan untuk mewujudkan sekolah yang peduli dengan berbudaya lingkungan.

SD Negeri Bhayangkara merupakan salah satu SD yang menerapkan program Adiwiyata dan telah mendapatkan gelar Adiwiyata Provinsi DIY. Sekolah tersebut telah dua kali ditunjuk BLH untuk maju Adiwiyata tingkat kota dan Adiwiyata tingkat provinsi. Selain itu sekolah Adiwiyata tersebut juga menerapkan empat komponen program

Adiwiyata yang telah ditetapkan oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Kebijakan yang dimiliki termuat dalam visi, misi, dan tujuan sekolah yang mencerminkan nilai-nilai peduli lingkungan. Kurikulum berbasis lingkungan yang dimiliki SD Negeri Bhayangkara dengan melakukan kegiatan pembelajaran lingkungan hidup yang terintegrasi dengan beberapa mata pelajaran wajib dan lokal yang dimiliki sekolah. Selain itu juga memiliki kegiatan partisipatif dengan melibatkan warga sekolah untuk merawat gedung sekolah salah satunya dengan melakukan piket kelas. Seluruh komponen tersebut didukung dengan sarana dan prasarana pendukung ramah lingkungan yang dimiliki seperti *green house*, penangkaran burung, dan kolam ikan.

Dilihat dari berbagai kelebihan dan kekurangan yang dimiliki sekolah, peneliti tertarik untuk mengetahui lebih mendalam mengenai program Adiwiyata yang ada di SD Negeri Bhayangkara Yogyakarta. Penelitian ini ingin mengetahui tentang bagaimana implementasi program Adiwiyata di SD Negeri Bhayangkara Yogyakarta serta apa saja faktor pendukung dan penghambat implementasi program Adiwiyata di SD Negeri Bhayangkara Yogyakarta. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi program Adiwiyata di SD Negeri Bhayangkara Yogyakarta serta mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat implementasi Adiwiyata di SD Negeri Bhayangkara Yogyakarta.

METODE PENELITIAN

Penelitian kualitatif bersifat deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang paling dasar yang ditujukan untuk menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena yang bersifat alamiah atau rekayasa manusia (Sukmadinata, 2010:72). Penggunaan jenis penelitian ini karena ingin mengetahui lebih dalam mengenai implementasi program Adiwiyata di SD Negeri Bhayangkara Yogyakarta secara realistis. Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Bhayangkara Yogyakarta yang beralamatkan Jalan Kemakmuran No 5, Klitren, Gondokusuman, Yogyakarta. Penelitian dilakukan pada bulan Juli 2017 hingga bulan Agustus 2017. Subjek penelitian ini yaitu tim Adiwiyata sekolah, kepala sekolah, guru, dan siswa. Objek dalam penelitian ini adalah implementasi program Adiwiyata di SD Negeri Bhayangkara Yogyakarta. Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan sumber primer dan sumber sekunder.

Pengumpulan data primer dapat diperoleh melalui wawancara dan observasi. Sumber data sekunder dapat diperoleh dari dokumen-dokumen sekolah. Penelitian ini menggunakan teknik wawancara semi struktur dengan tim Adiwiyata sekolah, kepala sekolah, guru, dan siswa. Mula-mula interview menanyakan serentetan pertanyaan yang sudah terstruktur, kemudian satu persatu diperdalam untuk mencari keterangan lebih lanjut (Suharsimi, 2010: 270). Teknik kedua yaitu observasi. Marshall dalam Sugiyono (2015: 310) mengatakan, "*through observation, the researcher learn about behavior and the meaning attached*".

Melalui observasi, peneliti belajar tentang perilaku dan makna dari perilaku tersebut. Pada observasi ini, peneliti akan mengamati kondisi lingkungan sekolah, kondisi sarana dan prasarana pendukung ramah lingkungan, kegiatan pendukung yang berkaitan dengan lingkungan hidup, serta pelaksanaan pembelajaran berbasis lingkungan.

Teknik ketiga yang digunakan adalah dokumentasi. Suharsimi (2010: 274), menjelaskan metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan lain sebagainya. Dokumen-dokumen sekolah digunakan untuk melengkapi dan memperkuat data yang telah didapatkan seperti lembar visi, misi, dan tujuan sekolah yang

memuat tentang kebijakan perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup, struktur kurikulum memuat pelajaran wajib, muatan lokal, dan pengembangan diri, laporan evaluasi program Adiwiyata, piagam penghargaan Adiwiyata, RPP, modul pembelajaran, SKL, RKAS, silabus, laporan kegiatan, inventaris sarana dan prasarana sekolah.

Pada penelitian ini, uji keabsahan data yang digunakan peneliti adalah uji kredibilitas dengan menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Uji kredibilitas melalui triangulasi teknik yaitu dengan menggunakan wawancara mendalam, observasi, serta dokumentasi. Triangulasi sumber diperoleh melalui kepala sekolah, tim Adiwiyata, guru, dan siswa

Peneliti menggunakan teknik analisis data model Miles dan Huberman. Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2015: 337), mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data *collection*, data *reduction*, data display, dan data *coclusion drawing/verification*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi program Adiwiyata di SD Negeri Bhayangkara ditinjau pada empat komponen program Adiwiyata. Hasil penelitian ini diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Berikut ini hasil penelitian implementasi program Adiwiyata di SD Negeri Bhayangkara Yogyakarta berdasarkan pada empat komponen program Adiwiyata.

A. Kebijakan sekolah berwawasan lingkungan

Perumusan kebijakan berwawasan lingkungan di sekolah mengacu pada padoman Adiwiyata yang ditetapkan oleh Kementerian Lingkungan Hidup tahun 2013. Kebijakan sekolah berwawasan lingkungan dibagi menjadi dua standar yaitu KTSP memuat kebijakan upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup serta RKAS memuat program dalam upaya PPLH (Kemenetrian Lingkungan Hidup (2013: 22).

SD Negeri Bhayangkara Yogyakarta memiliki kebijakan lingkungan yang ditetapkan oleh kepala sekolah. Proses perumusan kebijakan tersebut dilakukan dengan mengajak komite, guru, karyawan, serta khususnya tim Adiwiyata. Setelah kebijakan tersebut selesai ditetapkan, kemudian dikomunikasikan oleh wali murid.

Kebijakan yang dimiliki SD Negeri Bhayangkara Yogyakarta tertuang dalam visi, misi, dan tujuan sekolah. Penetapan tersebut berdasarkan Keputusan Kepala SD Negeri Bhayangkara Yogyakarta Nomor: 421/061/I/2015 Tentang Visi, Misi, dan Tujuan Sekolah. Visi, misi, dan tujuan sekolah direvisi pada tahun 2015. Dilihat dari visi yang telah dirumuskan adalah memiliki wawasan lingkungan dengan indikator unggul dalam pengelolaan, pemanfaatan, dan pelestarian lingkungan hidup dan unggul dalam menjaga kebersihan dan kesehatan. Berawal dari visi tersebut disusunlah misi sekolah yaitu menanamkan sikap, memberi bekal pengetahuan dan keterampilan untuk mengelola, memanfaatkan, dan melestarikan lingkungan hidup dan membiasakan berperilaku hidup bersih dan sehat.

Setelah merumuskan visi dan misi, kemudian menentukan tujuan sekolah yaitu terbentuknya pola pikir, sikap, dan keterampilan mengelola, memanfaatkan, dan melestarikan lingkungan hidup secara arif dan bijaksana, terwujudnya lingkungan sekolah yang bersih, indah, dan nyaman, serta terbentuknya perilaku hidup bersih dan sehat. Kebijakan tersebut dilengkapi dengan peraturan yang telah ditetapkan sekolah. SD Negeri Bhayangkara Yogyakarta memiliki tata tertib yang berlaku untuk seluruh warga sekolah. Terdapat tata tertib lingkungan, tata tertib penggunaan ATK, tata tertib penggunaan air, dan

tata tertib penggunaan energi listrik. Aturan tersebut dibuat dengan menetapkan sanksi bagi siapa saja yang melanggar tanpa terkecuali.

SD Negeri Bhayangkara Yogyakarta memiliki kebijakan lain yaitu memiliki struktur kurikulum yang terkait kebijakan PPLH. Muatan struktur kurikulum yang dimiliki adalah mata pelajaran wajib, muatan lokal bahasa Jawa, serta pengembangan diri yang terdapat pada ekstrakurikuler wajib dan ekstrakurikuler pilihan. Muatan kurikulum yang dimiliki SD Negeri Bhayangkara terintegrasi dengan upaya PPLH. Maka dari itu KKM materi PLH yang diajarkan di sekolah tidak berdiri sendiri melainkan ikut dalam mata pelajaran yang terintegrasi olehnya. Struktur kurikulum SD Negeri Bhayangkara Yogyakarta tertuang dalam Surat Keputusan Kepala SD Negeri Bhayangkara Yogyakarta Nomor: 421/062/I/2015 tentang Struktur Kurikulum yang mengacu pada Adiwiyata.

Berbagai kegiatan PPLH yang dimiliki sekolah baik kegiatan di lingkungan maupun kegiatan pembelajaran didanai oleh RKAS sebesar 20% dari anggaran yang dimiliki sekolah. Dana tersebut digunakan untuk berbagai kegiatan lingkungan seperti memenuhi kebutuhan taman, *green house*, penangkaran burung, kolam ikan, mendatangkan narasumber, melakukan kegiatan aksi lingkungan, serta berbagai kegiatan pembelajaran di kelas.

B. Kurikulum sekolah berbasis lingkungan

Kurikulum berbasis lingkungan memuat berbagai materi tentang pengelolaan dan pelestarian lingkungan hidup. Hal tersebut dimuat di dalam Rancangan Proses Pembelajaran (RPP) yang dibuat oleh guru. Selanjutnya di praktikkan dan di kembangkan sesuai dengan yang telah direncanakan.

Kurikulum lingkungan hidup merupakan penyampaian materi lingkungan yang diberikan kepada siswa dengan kurikulum yang bervariasi, yang bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada siswa mengenai lingkungan hidup yang dapat dikaitkan dengan persoalan sehari-hari (Fajarisma, 2014).

Kurikulum yang dibuat bertujuan untuk meningkatkan pemahaman mengenai lingkungan dan dapat meningkatkan kesadaran terhadap lingkungan. Melalui pendidikan lingkungan dapat membentuk nilai-nilai karakter cinta lingkungan. Setiap individu terutama siswa perlu memiliki karakter tersebut agar dapat menjaga dan memiliki kepedulian akan kelestarian lingkungan sekolah maupun sekitar.

SD Negeri Bhayangkara Yogyakarta menerapkan kurikulum berbasis lingkungan dengan mewajibkan guru membuat RPP yang di dalamnya terdapat materi mengenai pembelajaran lingkungan hidup. Materi pembelajaran lingkungan hidup diintegrasikan dengan mata pelajaran yang terdapat pada struktur kurikulum sekolah. Namun saat ini SD Negeri Bhayangkara Yogyakarta menggunakan kurikulum 2013. Pembuatan RPP terbaru tidak memasukkan materi GBIM karena di dalam kurikulum 2013 sudah memuat berbagai materi lingkungan. Hanya diperlukan kreativitas guru dalam mengembangkan pembelajaran yang terdapat dalam buku guru dan buku siswa. RPP yang dibuat guru di dalamnya terdapat indikator pencapaian pembelajaran dan penilaian pembelajaran. Guru mengembangkan dan membuat indikator yang ada dengan memasukkan pembelajaran lingkungan. Penilaian yang dibuat guru disesuaikan dengan materi lingkungan yang diajarkan.

Pembelajaran yang dilakukan guru dengan menjelaskan berbagai permasalahan lingkungan baik dalam kehidupan sehari-hari, lokal, maupun global. Terdapat beberapa metode yang digunakan dalam pembelajaran lingkungan hidup seperti ceramah, diskusi, tanya jawab, percobaan, bercerita, demonstrasi, praktik, pengalaman langsung dan lain sebagainya (Muslich, 2015).

Cara tersebut sama seperti yang digunakan beberapa guru di SD Negeri Bhayangkara Yogyakarta. Kebanyakan dari mereka menggunakan metode ceramah, tanya jawab, diskusi, dan demonstrasi dan pengalaman langsung. Penerapan metode tersebut dilakukan secara bervariasi dengan tujuan agar peserta didik tidak jenuh ketika mengikuti kegiatan pembelajaran.

Siswa dalam pembelajaran diajarkan untuk membuat berbagai karya inovasi pembelajaran dengan memanfaatkan berbagai barang bekas. Mereka juga menghasilkan karya nyata seperti puisi, produk daur ulang, dan gambar. Seluruh hasil karya siswa dikomunikasikan dalam acara pameran produk yang diadakan sekolah setiap satu tahun sekali dan dimuat dalam majalah dinding sekolah.

Kegiatan pembelajaran di SD Negeri Bhayangkara Yogyakarta melibatkan wali murid untuk ikut serta dalam pembelajaran. Wali murid ikut serta dalam pembelajaran dengan memberikan pelatihan pembuatan daur ulang sampah. Kegiatan tersebut ditujukan untuk siswa beserta guru kelas.

C. Kegiatan sekolah berbasis partisipatif

SD Negeri Bhayangkara Yogyakarta memiliki kegiatan pembiasaan yang dilakukan setiap pagi dan siang hari yaitu piket lingkungan. Piket lingkungan dibagi menjadi dua yaitu piket taman dan *smart semutlis*. Kegiatan piket taman dilakukan setiap 10 menit sebelum pembelajaran dimulai, dilakukan secara bergantian setiap harinya dari kelas I hingga kelas VI. Kegiatan tersebut didampingi oleh guru kelas masing-masing. *Smart semutlis* merupakan piket lingkungan yang dilakukan setiap jam istirahat dan jam pulang sekolah. Kegiatan tersebut dijadwalkan untuk kelas 4 dan 5 secara bergantian setiap harinya. Penanggung jawab *smart semutlis* adalah guru olah raga. Mereka bertugas mengumpulkan sampah plastik dan daun yang ada di sekolah dengan menggunakan penjepit dan ember. Sampah daun yang sudah terkumpul dimasukkan ke dalam komposter. Selain itu SD Negeri Bhayangkara Yogyakarta memiliki sebuah gerakan yang bernama "Ratu Melisa". Ratu Melisa memiliki arti radius tujuh meter melihat sampah ambil. Gerakan tersebut dipraktikkan oleh kepala sekolah. Gerakan tersebut berlaku untuk semua warga sekolah.

Pembiasaan peduli lingkungan yang terdapat dalam kegiatan ekstrakurikuler terdapat dalam pramuka, dokter kecil, dan seni suara. Pada kegiatan pramuka peserta didik diajarkan untuk membuat pupuk. Selain itu pramuka SD Negeri Bhayangkara aktif dalam mengikuti berbagai kegiatan yang diselenggarakan pihak luar seperti kemah hijau, jambore cinta satwa, serta kegiatan tertib lalu lintas

Maryani (2014) menjelaskan, dalam kegiatan partisipatif, seluruh komponen sekolah berperan aktif dalam mengikuti kegiatan aksi lingkungan yang dilakukan oleh pihak luar, membangun kemitraan, serta menciptakan kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung pengembangan PLH. SD Negeri Bhayangkara Yogyakarta memiliki berbagai macam kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan tersebut didampingi oleh guru-guru yang ahli dibidangnya. Seperti ekstra seni suara yang dibimbing oleh wali murid kelas III B. Ekstrakurikuler seni suara diajarkan untuk menyanyikan lagu-lagu lingkungan salah satunya adalah gemercik air. Tim paduan suara SD Negeri Bhayangkara Yogyakarta sering mendapat undangan untuk mengisi berbagai acara kegiatan lingkungan seperti acara hari bumi, hari lingkungan hidup, dan hari air.

Ekstrakurikuler yang lainnya adalah dokter kecil. Pembimbing ekstrakurikuler dokter kecil adalah wali kelas VI A. SD Negeri Bhayangkara Yogyakarta memiliki pengembangan diri PMR yang diintegrasikan dalam dokter kecil. Dokter kecil memiliki berbagai kegiatan salah satunya mengelola kantin sehat. Tugas pengelolaan kantin sehat dilakukan setiap satu minggu sekali dengan jadwal siswa yang berbeda-beda. Kegiatan

yang dilakukan ketika bertugas adalah mengawasi berbagai makanan yang disediakan kantin sekolah. Selain itu sesekali ikut dalam menyajikan makanan yang ada. Kegiatan ekstrakurikuler yang dimiliki SD Negeri Bhayangkara dibimbing oleh guru dan karyawan yang memiliki kompetensi dalam pembelajaran tersebut. Guru lain yang tidak mengampu kegiatan ekstrakurikuler bertugas untuk mengawasi peserta didik.

Kegiatan lain yang dimiliki SD Negeri Bhayangkara yaitu melakukan kegiatan aksi lingkungan. Aksi lingkungan yang pernah dilakukan adalah bersih embungku memperingati hari air, aksi lingkungan hari bumi, aksi lingkungan hari cita satwa, aksi lingkungan hari lingkungan hidup, serta jhari keanekaragaman hayati. Seluruh kegiatan tersebut didukung oleh masyarakat sekitar sekolah seperti RT, RW, kelurahan, kecamatan, dan dinas-dinas terkait. Sekolah juga mengikuti berbagai kegiatan aksi lingkungan seperti jambore cinta puspa dan satwa serta kemah hijau.

Seluruh kegiatan tersebut dapat berjalan dengan lancar karena mendapat banyak dukungan dari mitra sekolah. Sekolah menjalin kerja sama dengan radio SHIND FM, LSM Hijau, Kelurahan Klitren, Kecamatan Gondokusuman, Puskesmas Gondokusuman, BIDDOKKES, Balai POM, wali murid, komite sekolah, penjaga kantin, penjual makanan dan minuman keliling, Kasatlantas, dan masyarakat sekitar. MOU tersebut diperbaharui dan diperpanjang masa kerjanya setiap satu tahun maupun dua tahun sekali. Mereka memberikan berbagai dukungan untuk sekolah dalam upaya PPLH. Kegiatan yang dimiliki sekolah dikomunikasikan melalui website, akun *youtube*, dan melalui radio.

D. Sarana dan prasarana pendukung ramah lingkungan

Standar yang dimiliki dalam menerapkan sarana dan prasarana pendukung ramah lingkungan ada dua yaitu memiliki ketersediaan sarana dan prasarana pendukung ramah lingkungan dan meningkatkan kualitas pengelolaan dan pemanfaatan sarana dan prasarana ramah lingkungan (Kementerian Lingkungan Hidup, 2013). Tersedianya sarana dan prasarana ramah lingkungan dilakukan bertujuan untuk mengatasi permasalahan lingkungan. Sarana dan prasarana tersebut seperti air bersih, penyediaan tempat sampah, komposter, air limbah, ruang terbuka hijau, dan lain sebagainya (Premendiknas no 24 tahun 2007). Sarana dan prasarana yang digunakan untuk menangani permasalahan lingkungan adalah sumur resapan, tersedianya air bersih, tersedianya tempat sampah terpilah, komposter, serta memiliki biopori. Lingkungan SD Negeri Bhayangkara juga sangat mendukung untuk kegiatan pembelajaran di luar kelas. Sekolah memiliki taman kelas, hutan sekolah, green house, penangkaran burung, serta kolam ikan yang berfungsi untuk pembelajaran.

Kolam ikan yang dimiliki sekolah memanfaatkan air bekas cuci tangan yang ada di kantin. Taman kelas, hutan sekolah dan green house yang dimiliki sekolah ditanami berbagai jenis sayuran, tanaman hias, dan tanaman obat keluarga. Seluruh tanaman tersebut dirawat oleh warga sekolah seperti guru, karyawan, siswa, bahkan wali murid juga ikut serta. Kantin sehat yang ramah lingkungan yang dimiliki sekolah menyediakan berbagai makanan sehat yang terhindar dari penyedap rasa, pewarna, serta bahan pengawet. Seluruh makanannya diolah sendiri oleh penjaga kantin dan wali murid yang menitipkan makanan disana. Selain itu menggunakan kemasan ramah lingkungan seperti penggunaan kertas nasi, mika plastik, daun pisang, mangkuk, piring, dan gelas plastik. Tidak hanya itu, terdapat aturan dalam membungkus makanan tidak diperbolehkan menggunakan klip harus menggunakan karet ataupun isolasi. Terdapat penanggung jawab untuk mengelola kantin sehat dan ramah lingkungan di SD Negeri Bhayangkara. Seluruh warga sekolah diwajibkan untuk menjaga kebersihan lingkungan kantin. Kegiatan kantin sekolah diawasi langsung oleh kepala sekolah.

Seluruh sarana dan prasarana yang dimiliki memiliki berbagai macam program kerja atau pokja. Pokja tersebut dilakukan setiap satu tahun ajaran baru. Laporan pokja selalu dibuat untuk mengetahui perkembangan penggunaan fasilitas yang dimiliki sekolah.

E. Faktor pendukung dan penghambat implemntasi program Adiwiyata di SD Negeri Bhayangkara

Aspek kebijakan lingkungan berbasis partisipatif memiliki faktor pendukung yaitu terdapat anak-anak yang memiliki kepedulian lingkungan jauh lebih banyak. Hal tersebut terlihat ketika ada temannya yang melanggar tata tertib, mereka langsung menegurnya. Jadi mereka saling mengingatkan. Hal tersebut merupakan salah satu pendukung pelaksanaan kebijakan berwawasan lingkungan yang telah ditetapkan sekolah. Walaupun terdapat pendukung seperti itu, sekolah tetap memiliki penghambat yaitu beberapa siswa yang masih belum bisa tertib lingkungan. Menanggapi permasalahan tersebut sekolah menerpkan sanksi bagi siapa saja yang melanggarnya.

Aspek kurikulum berbasis lingkungan memiliki faktor penghambat yaitu terdapat beberapa guru kurang kreatif dalam mengembangkan materi pembelajaran lingkungan hidup. Namun terdapat guru yang benar-benar memahami materi lingkungan sehingga ketika pembelajaran mereka tidak merasa kebingungan dan kehabisan ide kreatif dalam menyampaikan materi lingkungan hidup.

Adanya guru-guru tersebut dapat membantu guru yang kurang kreatif dengan cara bertukar pikiran dan saling memberikan masukan. Menghadapi permasalahan tersebut, dengan mengembangkan pembelajaran dengan memanfaatkan lingkungan, meminta guru terkait untuk bertukar info dengan guru lainnya, mengadakan sosialisasi pembuatan RPP dan silabus Adiwiyata, dan pembelajaran lingkungan disesuaikan dengan waktu guru dapat mengajarkannya kapan. Penerapan aspek kegiatan partisipatif juga memiliki hambatan seperti kesadaran orang tua yang kurang terhadap kegiatan yang dimiliki sekolah. Menanggapi hal tersebut, sekolah memberikan undangan kepada wali murid yang pasif dengan alasan kegiatan pembelajaran di sekolah agar mereka menghadiri undangan tersebut. Pendukung pelaksanaan aspek ini adalah banyak orang tua yang sangat antusias dengan program yang dimiliki sekolah salah satunya adalah program Adiwiyata.

Aspek yang terakhir yaitu sarana dan prasarana pendukung ramah lingkungan. Sekolah memiliki jumlah sarana dan prasarana yang cukup banyak namun itu tidak digunakan secara maksimal dan masih terdapat banyak sampah plastik yang ada di sekolah karena banyak siswa yang membeli makanan diluar sekolah dengan pembungkus plastik. Menghadapi permasalahan tersebut sekolah meningkatkan kegunaan sarana dan prasarana yang dimiliki dengan memanfaatkan lahan yang dimiliki untuk kegiatan PPLH dan melakukan sosialisasi pembungkus makanan ramah lingkungan. Namun tetap ada pendukung dalam penerapannya yaitu banyaknya sarpras yang dimiliki dapat memaksimalkan pembelajaran lingkungan hidup diluar kelas, memiliki lingkungan sekolah yang mendukung untuk pembelajaran, serta memiliki gelas plastik yang aman untuk terus digunakan karena memiliki standar kualitas yang baik dan dapat melatih tanggung jawab siswa dalam menggunakannya.

KESIMPULAN

Aspek kebijakan sekolah berwawasan lingkungan. Penerapan kebijakan sekolah dituangkan dalam visi, misi, dan tujuan yang dimiliki sekolah dengan memuat nilai-nilai peduli lingkungan. Selain itu SD Negeri Bhayangkara juga memiliki muatan kurikulum seperti mata peajaran wajib, muatan lokal, dan pengembangan diri yang memuat upaya PPLH. dengan KKM minimal 76 dan nilai B untuk pengembangan diri. Semua kegiatan RKAS yang dialokasikan 20% untuk Adiwiyata Kebijakan lingkungan sekolah memiliki

berbagai aturan yang ditujukan untuk seluruh warga sekolah. Namun dalam pelaksanaannya dirasa belum maksimal karena masih terdapat beberapa siswa yang belum mencerminkan kepedulian terhadap lingkungan yaitu membuang sampah sembarangan. Sekolah melakukan upaya untuk menangani permasalahan tersebut salah satunya dengan mengurangi penempatan tempat sampah di lingkungan sekolah.

Aspek Kurikulum sekolah berbasis lingkungan. Implementasi kurikulum sekolah berbasis lingkungan dengan mewajibkan seluruh guru untuk membuat RPP dan silabus pembelajaran yang memuat upaya PPLH maupun PLH. RPP tersebut dipraktikan dalam kelas maupun diluar kelas dengan menggunakan berbagai cara atau metode sesuai dengan materi yang disampaikan. Selain itu siswa diajarkan untuk membuat berbagai kerajinan tangan serta berbagai karya dalam pembelajaran. Berbagai karya siswa dikomunikasikan dalam majalah dinding, bazar, maupun pameran. Penerapan kurikulum ini memiliki faktor penghambat yaitu adanya guru yang belum sepenuhnya memahami mengenai pembuatan perangkat pembelajaran Adiwiyata. Sekolah meminta guru yang sudah memahami hal tersebut untuk memberikan bantuan dan masukan kepada guru-guru yang belum paham. Kegiatan sekolah berbasis partisipatif. SD Negeri Bhayangkara memiliki berbagai kegiatan lingkungan yang melibatkan seluruh warga sekolah dan elemen masyarakat untuk berpartisipasi dengan kegiatan sekolah. Terdapat banyak mitra yang dimiliki sekolah untuk memberikan dukungan melalui keikutsertaan dalam berbagai kegiatan maupun memberikan narasumber dalam pelatihan dan sosialisasi. Penerapan kegiatan partisipatif tersebut memiliki penghambat yaitu adanya wali murid yang kurang aktif dalam merespon berbagai kegiatan yang ada di sekolah. SD Negeri Bhayangkara menangani permasalahan tersebut dengan memberikan surat edaran untuk melakukan rapat wali murid dan sekolah.

Sarana dan prasarana sekolah pendukung ramah lingkungan. Terdapat banyak sarana dan prasarana yang dimiliki SD Negeri Bhayangkara. Sarana dan prasarana tersebut juga digunakan untuk kegiatan pembelajaran. Namun pemanfaatan dari setiap sarana dan prasarana yang dimiliki kurang maksimal. Terdapat beberapa barang yang tidak digunakan sebagai mana mestinya. Sekolah masih terus berusaha dalam meningkatkan penggunaan sarpras yang dimiliki agar dapat berfungsi sebagaimana mestinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Kementrian Lingkungan Hidup. 2013. *Pedoman Adiwiyata Sekolah Peduli dan Berbudaya Lingkungan*. Jakarta: Kementrian Lingkungan Hidup.
- Maryani, Ika. 2014. "Evaluasi Pelaksanaan Program Sekolah Adiwiyata Ditinjau dari Aspek Kegiatan Partisipatif di SD N Ungaran 1 Yogyakarta". *Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Sekolah Dasar* Jilid 1 Nomor 3 April 2014. <http://eprints.uad.ac.id/2788/1/MAKALAH%20JP2SD.pdf>. Diakses pada 18 April 2017 pukul 18.06
- Muslich, Anisa. (2015). "Metode Pengajaran dalam Pendidikan Lingkungan Hidup Pada Siswa Sekolah Dasar (Studi Pada Sekolah Adiwiyata di Jakarta)". *Jurnal Pendidikan* Volume 16, Nomor 2, September 2015. <http://www.e-jurnal.com/2016/05/metode-pengajaran-dalam-pendidikan.html>. Diakses pada 18 April 2017 pukul 17.00
- Moleong, Lexy J. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

Syaodih, Nana Sukmadinata. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2009 Tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup.